

**EVALUASI TERHADAP PENGAKUAN PENDAPATAN  
UNTUK PERUSAHAAN JASA KONTRAKTOR  
(Studi Kasus pada PT. Rahayu Pramid Biyany Yogyakarta )**



**SKRIPSI**

Oleh :

**Nama Mahasiswa : Pujiningtyas Sulistyowati**

**Nomor Mahasiswa : 01312054**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2005**

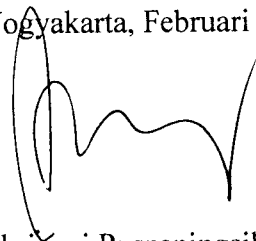
**HALAMAN PENGESAHAN**

**EVALUASI TERHADAP PENGAKUAN PENDAPATAN  
UNTUK PERUSAHAAN JASA KONTRAKTOR  
(Studi Pada PT. Rahayu Piramid Biyany Yogyakarta)**

Telah diterima dan disetujui dengan baik

Oleh dosen pembimbing skripsi

Yogyakarta, Februari 2005



( Dra. Abriyani Puspaningsih, M.Si, Ak)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

EVALUASI TERHADAP PENGAKUAN PENDAPATAN

UNTUK PERUSAHAAN JASA KONTRAKTOR

(Studi Pada PT. Rahayu Piramid Biyany Yogyakarta)

**Disusun Oleh : PUJININGTYAS SULISTYOWATI**

**No Mahasiswa : 01312054**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**  
Pada Tanggal 15 Maret 2005

Penguji/ Pemb Skripsi : DRA. ABRİYANI PUSPANINGSIH, M.SI, AK.....

Penguji : DRA. ERNA HIDAYAH, M.SI, AK.....



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia

Drs. H. Suwarsono, MA

## *PERSEMBAHAN*

*Skripsi ini kupersembahkan kepada :*

*Keluarga yang selalu menyayangi dan kusayangi serta  
Seseorang yang selalu mencintai dan kucintai*

## MOTTO

*Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu  
(kebahagiaan) negeri akhiratmu, Dan Janganlah kamu melupakan bagianmu dari  
(kenikmatan) duniamu*

*(Q.S Qhashash : 77)*

*Tuntutlah ilmu dan itulah cahaya bagi orang muslim di dunia sampai akhirat  
(Hadist)*

*Kebenaran dari seseorang bukan pada apa yang ia nampakkan  
tapi pada apa yang tidak ia ungkapkan.*

*Oleh karena itu, bila engkau ingin mengerti dirinya,  
dengarkan bukan apa yang ia katakan, tapi apa yang ia tidak katakan  
(Khalil Gibran)*

*Belajarlah ikhlas menerima segala ketentuan Allah  
Akan lebih memudahkan kita dalam mencapai Ridho-Nya*

## *SPECIAL THANKS TO :*

- ❖ *Ibunda tercinta yang telah melahirkan, merawat dan membesarkanmu dengan penuh kasih sayang juga atas doa restu yang telah ibunda beri untukmu dari kecil hingga sekarang.*
- ❖ *Bapak tercinta yang telah mencari nafkah untukmu dan memberikan pelajaran tentang hidup juga untuk doa restu dan kasih sayang yang telah diberikan padamu.*
- ❖ *Kakak-kakakmu tersayang ( Mbak Anik, Mas Teguh, Mas Wawan dan Mbak Laiby) yang selalu membuat aku bahagia dan bangga dan yang selalu memberikan kasih sayang, do'a dan dukungannya.*
- ❖ *Mas Prast yang selalu menemaniku dan memberiku dorongan semangat untuk terus maju. ( thanks for your love, advice, doa and supportnya)*
- ❖ *Bapak Sutardi sekeluarga, mba' puput thanks atas supportnya, serta Bapak Mamik yang telah membantu dalam perolehan data-data dan penjelasan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.*
- ❖ *Sahabatku dalam suka dan duka Ira, Iping, Ajenk, Mas arsis, Mas agung, Mas Ade', mba' Yanti, Gamboel, dan B.30 Family juga anak-anak kost "agathis"( thanks for supportnya)*
- ❖ *Teman n' sahabat terbaikku di kampus: Endah, Enni, Indah, Pemi ( selamat ya atas Senya) Inda, Devi ( ayo terus Q-ta harus berjuang). U're my true friend*

- ❖ *Bagas, Viki, Yudo, Agung, Angga, Didik, Hari, ita ( makasih ya dukungannya selama ini)*
- ❖ *Teman-teman Akuntansi 2001 kelas A yang tidak bisa kusebut satu persatu kenagan bersama kalian tak akan kulupakan*
- ❖ *Teman-teman KKN angkatan 28 Unit 75 mba' yatie, Ucie, Trie, Mas Yayan, Mas Ivan, mas Sholeh, Izal, Mas Agung makasih suportnya dan doanya selama ini.*
- ❖ *Yogyakarta, kota yang penuh kenangan yang takkan pernah terlupakan seumur hidupku.*

## KATA PENGANTAR

**Assalamu'alaikum Wr.Wb.**

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunia yang telah dilimpahkan, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “ **Evaluasi Terhadap Pengakuan Pendapatan Untuk Perusahaan Jasa Kontraktor**”.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program S I pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Tidak terlepas dari segala kendala yang dialami dalam proses penyusunannya, skripsi ini jauh dari sempurna karena keterbatasan yang dimiliki penulis. Untuk itu segala saran dan kritik membangun yang akan dan telah penulis terima untuk kesempurnaan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih.

Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis ingin menghaturkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. H. Suwarsono, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Ibu Dra. Abriyani Puspaningsih, M.Si, Ak selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi.
3. Ibu Dra. Erna Hidayah, M.Si, Ak selaku dosen penguji.
4. seluruh staff dan pengajar jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia.

Penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan selalu memberikan rahmat dan hidayah-Nya, Amin.



Sebagai penutup, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna mestinya.

**Wassalamu'aikum Wr.Wb**

Yogyakarta, Februari 2005

Penyusun

Pujiningtyas Sulistyowati

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
BERITA ACARA UJIAN.....	iii
PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
SPECIAL THANKS TO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I    PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II    KAJIAN PUSTAKA .....	8
2.1 Konsep dan Pengertian Pendapatan.....	8
2.2 Sifat Pendapatan .....	11
2.3 Pengakuan Pendapatan .....	13
2.4 Macam Kontrak Konstruksi .....	17
2.5 Metode Pengakuan Pendapatan pada Kontrak jangka Panjang.....	20
2.6 Perbandingan antara Metode Kontrak Selesai dengan Persentase Penyelesaian.....	25
BAB III    TINJAUAN OBJEK PENELITIAN	
31 Data Umum.....	29
3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan .....	29

3.1.2	Struktur Organisasi .....	30
3.1.3	Tujuan Perusahaan .....	35
3.1.4	Ruang Lingkup Usaha.....	35
3.1.5	Tata Cara Perolehan Proyek PT. Rahayu PB .....	36
3.2	Data Khusus .....	38
BAB IV	ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....	41
4.1	Penerapan Pengakuan Pendapatan dengan Metode Kontrak Selesai Untuk Proyek yang Selesai Selama Satu Periode .....	41
4.1.1	Penerapan Pengakuan Pendapatan Kontrak Jangka Pendek PT Rahayu PB .....	41
4.1.2	Penerapan Pengakuan Pendapatan Kontrak Jangka Pendek menurut PSAK .....	42
4.2	Penerapan Pengakuan Pendapatan Metode Persentase Penyelesaian dengan <i>cost to cost</i> Untuk Proyek yang Selesai Lebih Satu Periode.....	43
4.2.1	Penerapan Pengakuan Pendapatan Kontrak Jangka Panjang PT Rahayu PB .....	43
4.2.1	Penerapan Pengakuan Pendapatan Kontrak Jangka Panjang menurut PSAK .....	44
4.3	Implikasi penelitian Kontrak Jangka Panjang.....	48
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN .....	51
5.1	Kesimpulan .....	51
5.2	Saran .....	51
	DAFTAR PUSTAKA .....	53
	SURAT KETERANGAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar Proyek PT. Rahayu PB.....	39
Tabel 2	Evaluasi Proyek Tahun 2003 (Proyek Jangka Panjang).....	40
Tabel 3	Evaluasi Proyek Tahun 2004 (Proyek Jangka Pendek ).....	40
Tabel 4	Perbandingan Pengakuan Laba.....	48
Tabel 4	Perhitungan Laba Tahun 2004 Metode Kontrak Selesai (Proyek Jangka Pendek).....	49
Tabel 5	Perhitungan Laba Metode Persentase Penyelesaian (Proyek Jangka Panjang).....	49
Tabel 6	Perbandingan Total Laba .....	50

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Struktur Organisasi PT. Rahayu PB.....	34
----------	--	----

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Era globalisasi menuntut kita untuk siap menghadapinya, salah satunya dengan kesiapan kita dalam bidang pembangunan. Pemerintah sendiri terus mengupayakan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya sebagai salah satu wujud dari visi dan misi pembangunan nasional. Untuk itu pemerintah menetapkan salah satu kebijakan nasional dengan mewujudkan pembangunan sarana dan prasarana fisik yang memerlukan peran serta semua sektor baik sektor swasta maupun sektor negeri.

Dalam masyarakat sendiri dapat kita lihat bahwa mereka mendukung misi pemerintah tersebut dengan meningkatnya pola dan volume konsumsi sehingga dapat melahirkan suatu transformasi struktur ekonomi masyarakat. Dampak tersebut dapat kita rasakan dalam pola dan konsumsi masyarakat yang semakin kompleks menjadikan sebuah fenomena baru akibat keberhasilan pembangunan itu. Hal ini juga berpengaruh pada kepentingan perusahaan yang harus selaras dengan tujuan perusahaan itu sendiri agar tetap eksis dalam persaingan yang semakin ketat.

Sejalan dengan pelaksanaan pembangunan tersebut banyak tumbuh perusahaan-perusahaan kontraktor yang bergerak dalam bidang usaha jasa yang

memberikan jasanya baik kepada pemerintah maupun swasta. Industri konstruksi yang banyak saat ini adalah salah satu bukti berkembangnya industri konstruksi di negara kita yang sangat menunjang laju pembangunan.

Perkembangan yang terjadi, iklim persaingan perusahaan semakin tajam menuntut beberapa pihak untuk menyelamatkan perusahaan agar mereka tidak tersisih oleh perusahaan lain. Sehingga dengan persaingan yang ketat ini perusahaan-perusahaan diharuskan memiliki kemampuan dan daya saing yang kuat untuk mencari minat kebutuhan konsumsi masyarakat yang ada.

Perusahaan memiliki beberapa tujuan, salah satunya adalah mendapatkan laba yang sebesar-besarnya. Untuk itu laba dapat dijadikan tolak ukur kemampuan dan keberhasilan suatu perusahaan. Pengelolaan manajemen yang baik merupakan salah satu faktor bagi perusahaan untuk memperoleh laba dari operasi yang dijalankan. Untuk dapat mengetahui besar kecilnya laba atau ruginya perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut.

Laporan keuangan biasanya disusun di setiap akhir periode dan dimaksudkan untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan serta hasil dari operasi yang diperoleh perusahaan bagi *stakeholder*. Laporan keuangan inilah yang menjadi dasar pertimbangan suatu keputusan ekonomi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, baik pihak intern maupun ekstern. Laporan keuangan lazimnya disajikan menurut prinsip akuntansi untuk memberikan kejelasan kepada pemakai laporan keuangan dalam mengintreprestasikan setiap pos dan metode-metode penilaian transaksi yang

digunakan. Fokus utama dari laporan keuangan tersebut mengenai informasi laba dan komponennya.

Laporan laba rugi pada hakekatnya mempunyai dua arus yaitu arus pendapatan dan arus beban. Dalam menentukan hasil yang tepat dibutuhkan ketepatan dalam penentuan arus pendapatan dan juga arus beban pada periode yang bersangkutan. Penyesuaian beban dengan pendapatan ini merupakan salah satu dasar yang terpenting dalam penentuan hasil yang berkala.

Standar akuntansi keuangan mempunyai beberapa metode untuk menilai pos-pos tertentu dalam laporan keuangan perusahaan dan pemilihan metode-metode yang akan digunakan harus dipilih secara cermat. Metode-metode yang digunakan tersebut mempunyai pengaruh yang cukup besar pada penilaian perusahaan untuk menghasilkan laba dikemudian hari. Hal ini dapat menyesatkan para pemakai laporan keuangan perusahaan tersebut.

Output dari perusahaan yaitu memberikan barang dan jasa untuk mendapatkan pendapatan sebagai imbalan atas pemberian tersebut. Pendapatan tersebut dapat berupa sejumlah uang yang diterima bersamaan dengan pemberian barang dan jasa, maupun piutang dagang yang baru dilunasi selang beberapa waktu kemudian. Jika perusahaan harus menunggu untuk mengakui pendapatan sampai periode produksi atau periode jasa selesai, maka perhitungan laba rugi mungkin tidak mampu melaporkan perinformasi berkala dari perusahaan secara wajar.

Pengakuan pendapatan dalam suatu periode secara teoritis akan mengalami perbandingan antara pendapatan dan beban didasarkan pada asumsi



bahwa ada korelasi antara terjadinya beban dan terciptanya pendapatan, dengan kata lain ada suatu hubungan sebab akibat antara pendapatan dan beban untuk menghasilkan pendapatan tersebut.

Kesalahan perusahaan dalam penerapan suatu metode akan membawa dampak yang kurang menguntungkan. Salah satunya dapat membawa pengaruh terhadap kewajaran laporan kinerja berkala dari operasi perusahaan pada periode pengakuan pendapatan. Masing-masing metode pengakuan pendapatan yang digunakan akan memberikan kontribusi antar periodik yang berbeda. Hal tersebut tidak terlepas dari hubungannya dengan ukuran dari pencapaian produk atau jasa dimana pendapatan tersebut diakui.

Kontrak- kontrak jangka panjang dalam hal ini kontrak- kontrak jenis jangka panjang, kontraktor dapat menagih kepada pembeli pada selang tercapainya titik proyek tersebut. Beberapa ketentuan kontrak menetapkan penyerahan tersebut dalam bentuk cicilan dan pencatatan akuntansi harus melaporkan ini dengan mencatat penjualan pada waktu angsuran diserahkan. Persoalan utama dalam kontrak konstruksi adalah pendapatan kontrak dalam periode dimana pekerjaan konstruksi tersebut dilaksanakan.

Kontrak jangka panjang adalah suatu kontrak yang mempunyai jangka waktu lebih dari satu tahun pembukuan atau lebih dari satu tahun periode akuntansi. Sedangkan kontrak jangka pendek adalah suatu kontrak yang mempunyai jangka waktu kurang dari satu tahun pembukuan atau kurang dari satu tahun periode akuntansi.

Dua metode akuntansi yang jelas berbeda untuk pengakuan pendapatan jangka panjang yang dikenal dalam profesi akuntansi adalah:

1. Metode Persentase Penyelesaian (*Percentage of completion method*)

Dengan menggunakan metode persentase penyelesaian, tingkat penyelesaian pekerjaan akan dinyatakan dengan suatu persentase. Persentase penyelesaian ini dihitung dengan membandingkan antara biaya yang terjadi sampai dengan periode yang bersangkutan dengan taksiran total biaya penyelesaian proyek. Persentase penyelesaian proyek ini juga dapat dihitung atas dasar tingkat kemajuan fisiknya. Laba yang diharapkan dari kontrak kemudian dialokasikan ke setiap periode akuntansi atas dasar persentase tersebut. Metode ini memberikan informasi yang berguna mengenai luas aktifitas kontrak dan kinerja selama satu periode.

2. Metode Kontrak Selesai (*completed contract method*)

Dengan menggunakan metode kontrak selesai, maka pengakuan dilakukan dalam periode di mana pekerjaan telah selesai. Pada metode ini total biaya yang terjadi dapat diketahui dengan tepat dan harga yang sudah ditetapkan sebelum pekerjaan dimulai akan didapatkan perhitungan laba yang tepat pula.

Mengingat pentingnya penentuan metode pengakuan pendapatan perusahaan kontraktor ini sangat berpengaruh terhadap penentuan hasil berkala maka pemakaian metode harus sesuai dengan kondisi yang ada.

Situasi yang dihadapi saat ini oleh PT. Rahayu Piramid Biyany adalah awal berdirinya perusahaan banyak proyek yang dikerjakan adalah proyek jangka

pendek yang waktu penyelesaiannya tidak melebihi dari satu periode akuntansi, tetapi sekarang mendapatkan proyek jangka panjang.

Dalam mengakui pendapatan selama ini PT. Rahayu Piramid Biyany menggunakan metode kontrak selesai sedangkan menurut Standar Akuntansi Keuangan Pengakuan pendapatan dengan menggunakan metode persentase penyelesaian.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mencoba untuk mengevaluasi pengakuan pendapatan yang digunakan oleh PT. Rahayu PB, karena metode yang digunakan oleh PT. Rahayu PB tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Maka dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengajukan judul :

**“EVALUASI TERHADAP PENGAKUAN PENDAPATAN UNTUK PERUSAHAAN JASA KONTRAKTOR“ (Studi Pada PT. Rahayu Pramid Biyany Yogyakarta )**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka dapat di kemukakan rumusan masalah adalah :

Apakah metode pengakuan pendapatan yang diterapkan PT. Rahayu PB sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian yang akan dilakukan mempunyai beberapa tujuan yaitu mengetahui apakah metode

pengakuan pendapatan yang diterapkan oleh PT. Rahayu PB sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1 Manfaat umum**

Memberikan masukan bagi perusahaan-perusahaan sejenis yang sudah mendapatkan kontrak jangka panjang agar mengakui pendapatannya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

##### **2 Manfaat bagi perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan yang bermanfaat bagi perusahaan yaitu memberikan sumbangan pemikiran mengenai metode pengakuan pendapatan terhadap kontrak jangka panjang.

##### **3 Manfaat bagi penulis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mendalami pemahaman mengenai metode pengakuan pendapatan serta membandingkan dengan kenyataan yang ada di perusahaan.

##### **4 Manfaat bagi akademis**

Penelitian ini diharapkan akan menjadi tambahan pengetahuan dan acuan bagi penelitian selanjutnya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menyajikan secara rinci kajian pustaka yang digunakan dalam penelitian ini. Pembahasannya meliputi : Konsep, pengertian dan sifat pendapatan, pengakuan pendapatan, macam kontrak konstruksi serta metode pengakuan pendapatan pada perusahaan jasa kontraktor baik metode kontrak jangka pendek maupun kontrak jangka panjang.

#### 2.1 Konsep dan Pengertian Pendapatan

Tujuan utama akuntansi keuangan adalah menghasilkan informasi yang dapat membantu pembaca untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Akibat dari pentingnya laba ini, akuntan harus menentukan dalam periode mana pendapatan dan bisnis akan dilaporkan.

Menurut Niswonger, Warren, Reeve dan Fees (2005:125) dalam buku Pengantar akuntansi menjelaskan bahwa untuk menentukan periode yang tepat akuntan menggunakan:

1. Akuntansi dasar kas, pada akuntansi dasar kas, pendapatan, dan beban dilaporkan dalam laporan laba rugi pada periode dimana kas diterima dan dibayar, misalnya penghasilan dicatat ketika kas diterima dari klien dan upah dicatat ketika kas dibayarkan kepada karyawan, laba (rugi) bersih merupakan selisih antara penerimaan kas (pendapatan) dan pengeluaran kas (beban).

2. Akuntansi dasar akrual, pada akuntansi dasar akrual pendapatan dilaporkan dalam laporan laba atau rugi pada periode saat pendapatan tersebut dihasilkan (*earned*). Misalnya : pendapatan dilaporkan pada saat jasa diberikan kepada pelanggan tanpa melihat apakah kas diterima atau belum dari pelanggan selama periode ini.

Kedua konsep inilah yang mendukung pelaporan yang sering disebut konsep pengakuan pendapatan (*revenue recognition concept*). Prinsip pendapatan memberikan panduan untuk menentukan waktu atau saat dilakukannya pencatatan suatu pendapatan harus dicatat. Hukum yang berlaku umum pendapatan harus dicatat pada saat transaksi untuk menghasilkan pendapatan tersebut telah terjadi dan bukan sebelumnya. Jumlah pendapatan akan dicatat pada setiap periode waktu.

Pendapatan merupakan proses arus penciptaan barang dan jasa, selama jangka waktu tertentu. Dengan demikian memahami pengertian pendapatan adalah sangat penting untuk menghindari kesalahan dalam memasukan elemen apa saja yang dapat dihitung dalam pos pendapatan.

Pengertian pendapatan ada beberapa macam, hal ini disebabkan penggunaan pendekatan yang berbeda untuk mendefinisikannya. Menurut Standar Akuntansi Keuangan No.23 paragraf 6 definisi pendapatan adalah :

*Arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.*

Menurut *Statement of Accounting Principles Board* No. 4 definisi pendapatan adalah :

*Arus masuk aktiva dan/atau penyelesaian kewajiban dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa dan aktivitas pencarian laba lainnya yang merupakan operasi utama atau besar yang berkesinambungan selama satu periode.*

Pendapatan merupakan unsur penting bagi kesinambungan perusahaan yang bermotivasi untuk mengharapkan laba dalam operasi kegiatannya, karena besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan ditentukan oleh besar kecilnya pendapatan dan beban yang terjadi dalam perusahaan oleh karena istilah pendapatan umumnya dijumpai pada hal-hal yang berhubungan dengan operasi dan laba perusahaan.

Menurut FASB dalam buku *Accounting Theory* (Vernon Kam (1985:174)), mendefinisikan pendapatan sebagai :

*Revenue are inflows or other enchancement of assets of an entity or settlement of its liabilities (or on combination of both) during of period from delivering or production of goods, rendering service, of other activity that continue the entity's on going major or central operations.*

Definisi ini menitikberatkan pada arus masuk aktiva yang menghasilkan dari kegiatan operasional perusahaan, dan juga sebagai arus keluar aktiva, yaitu memproduksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan kepada konsumen dan perusahaan lini. Selain itu definisi ini menyatakan pula bahwa pendapatan terbentuk dari operasi utama atau operasi pokok perusahaan yang berkesinambungan dalam satu periode.

Menurut *American Accounting Assosiation* (AAA) yang diungkapkan oleh Eldon S. Hendriksen (2000:376) mengatakan bahwa pendapatan merupakan pernyataan moneter dari keseluruhan produk dan jasa yang ditransfer oleh suatu perusahaan kepada pelanggannya selama suatu periode waktu tertentu.

Dipandang dari berbagai sudut kepentingannya, pendapatan merupakan salah satu unsur penting dari laporan keuangan yang mempunyai beberapa manfaat dan kegunaan. Kegunaan ini antara lain pendapatan berguna sebagai alat prediksi, pendapatan sebagai pedoman investasi dan pengambilan keputusan, pendapatan sebagai dasar pemungutan pajak dan pendapatan sebagai pengakuan efisiensi.

## **2.2 Sifat Pendapatan**

Pada dasarnya konsep pendapatan belum dirumuskan secara jelas dalam kepustakaan akuntansi, terutama karena pendapatan biasanya dibahas dalam kaitan pengukuran dan saat pencatatannya dalam konteks sistem buku berpasangan. Akan tetapi sifat dasar kegiatan pendapatan dan atributnya yang relevan harus diselidiki sebelum masalah pengukuran dan saat pencatatan diselesaikan. Eldon S. Hendriksen (2000:376), di dalam kepustakaan akuntansi terdapat dua pendekatan terhadap konsep pendapatan. Satu diantaranya fokus utamanya dalam arus masuk aktiva sebagai hasil kegiatan operasi perusahaan yang lainnya berfokus pada penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan serta penyaluran kepada konsumen atau produsen lain. Jadi pendapatan dianggap sebagai arus masuk aktiva bersih atau sebagai arus keluar barang dan jasa.



Menurut Paton dan Littleton (dalam Eldon. Hendriksen (2000:376)), konsep pendapatan adalah bahwa pendapatan merupakan proses arus, yaitu penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu, Paton dan Littleton menamakan produk perusahaan. Perhatikan bahwa definisi ini tidak menentukan jumlah ataupun saat pengakuan pendapatan, tetapi bersifat netral terhadap aspek-aspek ini. Pada umumnya pendapatan dinyatakan dalam satuan moneter, walaupun pengakuan pendapatan menurut konsep ini terbuka untuk dibahas tanpa mengubah sifat-sifat pos-pos yang sedang diukur. Dan aktiva bertambah atau kewajiban dilikuidasi pada waktu penjualan atau pun penyerahan barang atau jasa dan jumlah pendapatan secara tradisional ditentukan pengukuran aktiva yang diterima dalam unit moneter. Sebab itu, definisi ini sesuai dengan praktek tradisional, tetapi tidak memungkinkan perspektif yang lebih luas dan cermat mengenai arus masuk mana yang dianggap sebagai pendapatan dan mana yang tidak

Dari uraian diatas ada beberapa sifat atau karakteristik pendapatan, yaitu :

- a. Sebagai arus masuk aktiva.

Sifat pendapatan sebagai arus masuk aktiva yaitu pendapatan diperoleh dari penyerahan atau memproduksi barang, penyerahan jasa, atau kegiatan utama lainnya perusahaan tersebut.

- b. Sebagai arus keluar.

Sifat pendapatan sebagai arus keluar aktiva yaitu pendapatan diperoleh dari penagihan produk atau jasa oleh pelanggan.

- c. Sebagai produk perusahaan.

Sifat pendapatan sebagai produk perusahaan yaitu pendapatan diperoleh dari penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

### **2.3 Pengakuan Pendapatan**

Pernyataan standar akuntansi keuangan dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan menyatakan bahwa penghasilan diakui dalam laporan laba rugi, bila kenaikan mempunyai manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan peningkatan aktiva atau penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan andal. Ini berarti pengakuan pendapatan penghasilan terjadi bersama dengan pengakuan kenaikan aktiva atau penurunan kewajiban.

Prosedur yang biasanya dianut dalam praktek untuk mengakui penghasilan seperti ketentuan dalam penghasilan yang telah diperoleh, merupakan penerapan kriteria pengakuan dalam kerangka dasar ini, prosedur semacam ini pada umumnya dimaksudkan untuk membatasi pengakuan penghasilan pada pos-pos yang dapat diukur dengan andal dan memiliki derajat kepastian yang cukup.

Menurut PSAK No. 23 paragraf 38 tentang penjualan barang dan 39 tentang pendapatan jasa menentukan pengakuan pendapatan sebagai berikut :

1. Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi :
  - a. Perusahaan telah memindahkan risiko secara signifikan dan telah memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli.
  - b. Perusahaan tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual.

- c. Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal.
  - d. Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada perusahaan tersebut.
  - e. Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan dengan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.
2. Pendapatan dari pendapatan jasa harus diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada tanggal neraca. Hasil suatu transaksi dapat diestimasi dengan andal bila seluruh kondisi berikut ini dipenuhi :
- a. Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal.
  - b. Besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan;
  - c. Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada tanggal neraca dapat diukur dengan andal.
  - d. Biaya yang terjadi untuk transaksi tersebut dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal.

Menurut PSAK no. 23 paragraf 40, bila transaksi yang meliputi penjualan jasa tidak dapat diestimasi dengan andal, pendapatan yang diakui hanya yang berkaitan dengan beban yang telah diakui yang dapat diperoleh kembali.

Menurut PSAK no. 34 paragraf 23, pengakuan pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian suatu kontrak sering disebut sebagai metode persentase penyelesaian (*percentage of completion*). Menurut metode ini, pendapatan kontrak dihubungkan dengan biaya kontrak yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaiannya tersebut, sehingga pendapatan, beban, dan laba

dilaporkan dapat diatribusikan menurut penyelesaian pekerjaan secara proporsional. Metode ini memberikan informasi yang berguna mengenai luas aktifitas kontrak dan kinerja suatu periode.

Menurut metode persentase penyelesaian (*percentage of completion*), dalam PSAK no. 34 paragraf 24 pendapatan kontrak diakui sebagai pendapatan dalam laporan laba rugi dalam periode akuntansi dimana pekerjaan dilakukan. Biaya kontrak biasanya diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi dalam periode akuntansi dimana pekerjaan yang berhubungan dilakukan. Namun setiap ekspektif selisih lebih total biaya kontrak terhadap total pendapatan kontrak segera diakui sebagai beban sesuai paragraf 34.

PSAK No. 34 paragraf 34 menyatakan, bila besar kemungkinan terjadi bahwa total biaya akan melebihi total pendapatan, taksiran rugi (*expect loss*) harus diakui sebagai beban.

Menurut Suwarjono (1989:149), proses terbentuk dan terealisasi pendapatan yaitu:

a. Proses Pembentukan Pendapatan.

Konsep ini beranggapan bahwa sebenarnya pendapatan telah terbentuk bersamaan dengan seluruh proses berlangsungnya operasi perusahaan (kegiatan produksi penjualan dan pengumpulan piutang). Hal ini berarti terdapat asumsi hubungan antara biaya dan pendapatan..

b. Proses Realisasi Pendapatan.

Pandangan ini beranggapan bahwa pendapatan baru terbentuk setelah produksi selesai dikerjakan dan terjual langsung atau atas dasar kontrak

penjualan, jadi proses terbentuknya pendapatan dimulai di tahap akhir produksi berkaitan dengan tahap kegiatan produksi. Hal tersebut karena proses terbentuknya pendapatan berjalan bersamaan dengan kegiatan operasi perusahaan secara keseluruhan maka pengaruh dari tiap elemen kegiatan tersebut. Pendapatan baru terealisasi setelah dikuatkan adanya kas atau piutang atau aktiva lancar.

Menurut Suwarjono (1989:149), ada dua kejadian untuk mengatakan bahwa telah terealisasi yaitu :

- a. Kepastian perubahan produk menjadi potensial melalui proses penjualan yang sah atau semacamnya.
- b. Pengesahan (*validation*) transaksi penjualan tersebut dengan diperolehnya aktiva lancar.

Kebanyakan perusahaan, pengakuan pendapatannya berdasarkan penjualan atau penyerahan jasa (untuk perusahaan jasa) adalah memenuhi norma akuntansi dan lebih efektif daripada dasar yang dapat dipakai.

Pengukuran pendapatan menurut PSAK no.23 paragraf 8,9,10 adalah :

1. Pendapatan harus diukur dengan nilai wajar, dalam hal ini nilai wajar diartikan suatu jumlah untuk suatu aktiva mungkin ditukar atau kewajiban diselesaikan antara pihak yang memahami dan keinginan untuk melakukan transaksi dengan wajar.
2. Ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dengan pembeli atau pemakai aktiva tersebut. Pendapatan adalah nilai dikurangi rabat.

3. Pendapatan diukur pada nilai wajar barang dan jasa atau yang diserahkan disesuaikan dengan jumlah kas yang ditransfer.

Menurut Vernon Kam (1985:179), ada tiga kriteria yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam pengukuran dan pengakuan pendapatan yaitu :

- a. Keterukuran nilai aktiva (*measurability of assets value*)
- b. Terjadinya transaksi (*existence of transaction*)
- c. Proses penghimpunan secara substansial telah selesai (*substantial completion of earning process*)

#### **2.4 Macam Kontrak Konstruksi**

Pernyataan standar akuntansi keuangan No.34 memberikan definisi mengenai kontrak konstruksi yaitu suatu kontrak yang dinegosiasikan secara khusus untuk konstruksi suatu aset atau suatu kombinasi aset yang berhubungan erat satu sama lain atau saling tergantung dalam hal rancangan, teknologi dan fungsi atau tujuan atau penggunaan pokok.

Kontrak yang dimaksudkan disini adalah perjanjian kerja antara dua pihak untuk mengerjakan suatu objek yang mempunyai tujuan tertentu. Kedua pihak tersebut adalah:

1. Pihak pemberi jasa atau pemborong bangunan (kontraktor).
2. Pihak pemakai/penerima jasa.

Untuk pemberi jasa (kontraktor) ini diartikan sebagai orang atau badan yang dalam lingkungan perusahaan dimana pekerjaan pembangunan/pembuatan, perbaikan atau pemugaran bangunan atau barang tidak bergerak lainnya, baik

untuk kepentingannya sendiri atau atas permintaan pihak lain atas dasar suatu perjanjian yang telah disepakati bersama.

Didalam perjanjian kerja ini umumnya tercantum kesepakatan mengenai besarnya harga kontrak, jangka waktu pelaksanaan pekerjaan, pernyataan dari pihak kontraktor untuk melaksanakan proyek sesuai dengan gambar dan rencana dengan menggunakan bahan bangunan seperti yang telah ditentukan bersama serta bertanggung jawab atas mutu dan konstruksi bangunan tersebut. Disamping itu disebutkan juga pernyataan dari pihak pemakai jasa untuk memenuhi kewajibannya yakni melaksanakan pembayaran sesuai dengan apa yang telah disepakati bersama.

Kontrak konstruksi ini meliputi :

1. Kontrak pemberian jasa yang berhubungan langsung dengan konstruksi asset.  
Contohnya : pelayanan jasa untuk manajer proyek dan arsitek.
2. Kontrak untuk penghancuran atau restorasi lingkungan setelah penghancuran asset.

Dalam PSAK NO. 34 membagi kontrak konstruksi menjadi :

- a. Kontrak harga tetap yaitu suatu kontrak konstruksi dimana kontraktor telah menyetujui nilai kontrak yang telah ditentukan, atau tarif tetap yang ditentukan per unit output yang didalamnya beberapa hal tunduk pada ketentuan-ketentuan kenaikan biaya. Hasil konstruksi dapat diestimasi secara andal bila semua hal-hal berikut ini dapat terpenuhi :
  - 1) Total pendapatan kontrak dapat diukur secara andal.

- 2) Besar kemungkinan manfaat keekonomian yang berhubungan dengan kontrak tersebut akan tertagih dan mengalir ke perusahaan.
  - 3) Baik biaya kontrak untuk menyelesaikan kontrak maupun tahap penyelesaian kontrak pada tanggal neraca dapat diukur secara andal.
  - 4) Biaya kontrak yang dapat diatribusi ke kontrak dapat diidentifikasi dengan jelas sehingga biaya kontrak aktual dapat dibandingkan dengan estimasi berikutnya.
- b. Kontrak biaya plus yaitu suatu kontrak konstruksi dimana kontraktor telah mendapatkan penggantian untuk biaya-biaya yang telah diizinkan atau telah ditentukan, ditambah imbalan dengan persentase terhadap biaya atau imbalan tetap. Dalam hal kontrak biaya plus, hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal bila mempunyai syarat-syarat sebagai berikut:
1. Besar kemungkinan manfaat keekonomian yang berhubungan dengan kontrak tersebut akan tertagih dan mengalir ke perusahaan.
  2. Biaya kontrak yang dapat diatribusikan ke kontrak, apakah dapat ditagih atau tidak ke pemberi kerja, dapat diidentifikasi dengan jelas dan diukur secara andal.

Biaya-biaya yang dapat diatribusikan ke aktivitas kontrak pada umumnya dapat dialokasikan ke kontrak tertentu meliputi :

1. Asuransi.
2. Biaya rancangan dan bantuan teknis yang tidak secara langsung berhubungan dengan kontrak tertentu.



### 3. Biaya-biaya overhead konstruksi.

Biaya semacam itu dialokasikan dengan metode yang sistematis dan rasional dan diterapkan secara konsisten pada semua biaya yang mempunyai karakteristik yang sama. Alokasi tersebut didasarkan pada tingkat normal aktivitas konstruksi. Overhead konstruksi meliputi biaya-biaya seperti penyiapan dan pemrosesan gaji karyawan.

Biaya yang tidak dapat diatribusikan ke kontrak atau tidak dapat dialokasikan ke kontrak konstruksi, meliputi :

1. Biaya administrasi umum yang penggantianannya tidak ditentukan dalam kontrak.
2. Biaya pemasaran umum.
3. Biaya riset dan pengembangan yang penggantianannya tidak ditentukan dalam kontrak.

## **2.5 Metode Pengakuan Pendapatan pada Kontrak Jangka Panjang**

Umumnya pengakuan pendapatan yang ada dalam akuntansi dikelompokkan menjadi empat seperti yang diungkapkan oleh Kieso (2000:15) yaitu :

### 1. Pengakuan Pendapatan Saat Penjualan (Penyerahan).

Pengakuan pendapatan saat penjualan umumnya, pendapatan dari aktivitas pabrikasi serta penjualan umumnya diakui pada saat penjualan atau *point of sale*. Akan tetapi disini akan timbul masalah dalam pelaksanaan tiga situasi semacam itu adalah : penjualan dengan perjanjian jual beli kembali, penjualan dengan hak retur dan *trade loading* dan *channel stuffing*.

## 2. Pengakuan Pendapatan Sebelum Penyerahan Barang atau Pelaksanaan Jasa.

Pengakuan pendapatan sebelum penyerahan barang atau pelaksanaan jasa pada umumnya diselesaikan lebih dari satu periode akuntansi dan biasanya metode ini digunakan pada pembangunan kontrak jangka panjang dalam menyelesaikan suatu proyek. Berdasarkan pengakuan pendapatan ini, maka ada dua metode yang digunakan yaitu:

### A. Metode persentase penyelesaian (*Percentage of completion method*)

Dalam metode ini pengakuan pendapatan dan laba kotor diakui setiap periode kemajuan proses konstruksi. Perusahaan akan mengakui pendapatan pada suatu kontak dengan melihat kemajuan penyelesaian proyek. Karena pengukuran pendapatan didasarkan pada tingkat kemajuan penyelesaian proyek maka laba rugi dapat ditentukan walaupun proyek proyek atau pekerjaan belum selesai. Syarat-syarat yang harus terpenuhi dalam metode ini adalah:

1. Kontrak itu secara jelas menetapkan hak-hak yang dapat dipaksakan pemberlakuannya mengenai barang atau jasa yang akan diberikan dan diterima oleh pihak yang terlibat dalam kontrak, imbalan yang akan dipertukarkan, serta cara dan syarat penyelesaian.
2. Pembeli dapat diharapkan untuk membeli semua kewajiban dalam kontrak
3. Kontraktor dapat diharapkan untuk melaksanakan kontraktual tersebut,

Meskipun demikian masih ada ketidakpastian untuk menentukan harga jual dan hasil pekerjaan itu dalam bangunan, pada saat sebelum

kontrak itu berakhir atau selesai. Ditambah lagi adanya kesukaran dalam menaksir secara tepat beberapa jumlah biaya proyek yang telah dilaksanakan tersebut.

Dalam hal ini ketidakpastian untuk menentukan harga jual dari bangunan pada saat kontrak selesai, metode persentase penyelesaian melakukan penaksiran atas laba berdasarkan perbandingan antara biaya yang telah dikeluarkan dengan proyek secara keseluruhan.

Kriteria untuk tingkat kemajuan ke arah penyelesaian (*extent of progress toward completion*) mengukur kemajuan dalam menyelesaikan kontrak menurut Keiso (2001:9) yaitu :

1. Ukuran Masukan (*input measures*)

Ukuran ini didasarkan atas hubungan yang sudah ditetapkan antara suatu unit masukan (kesatuan input). ukuran ini meliputi

a. Metode biaya terhadap biaya (*cost to cost method*).

Persentase penyelesaian di tentukan dengan membandingkan biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk menyelesaikan proyek tersebut. Untuk menentukan laba tiap tahun, persentase yang dihasilkan dari perbandingan antara biaya yang sudah dikeluarkan dan jumlah seluruh biaya yang diharapkan dikalikan dengan laba bersih yang diharapkan dari proyek. Masalah yang paling sulit adalah menaksir biaya yang akan dikeluarkan.

b. Metode unit pekerjaan yang dilaksanakan (*units of work performed method*)

Metode ini didasarkan pada beberapa pengukuran dari pekerjaan yang telah dilakukan. Ukuran ini meliputi jam kerja, upah kerja, jam kerja mesin, jumlah bahan baku dan sebagainya. Cara pengukurannya hampir sama dengan metode biaya ke biaya.

c. Ukuran Keluaran (*output measures*).

Ukuran keluaran dibuat berdasarkan hasil yang dicapai termasuk dalam kategori ini adalah metode-metode yang didasarkan atas unit-unit yang dihasilkan dan pertambahan nilai. Contohnya jika kontrak-kontrak jalan raya, maka ukuran penyelesaian akan merupakan suatu perbandingan dari jumlah mil-mil yang telah diselesaikan dari seluruh mil yang menjadi kontrak.

B. Metode Kontrak Selesai (*Completed contract method*)

Pada perusahaan kontraktor, metode pengakuan pendapatan pada saat barang selesai diproduksi dinamakan metode kontrak selesai. Menurut metode ini, pendapatan baru diakui apabila kontrak telah selesai atau praktis selesai dikerjakan. Menurut metode ini, pendapatan suatu kontrak diakui pada saat pekerjaan telah selesai semuanya.

Metode kontrak selesai biasanya digunakan pada kontrak yang dikerjakan berjangka pendek, tetapi apabila kontrak yang dikerjakan berjangka panjang dalam metode ini untuk semua biaya dapat dibebankan sebagai biaya yang ditangguhkan menunggu hingga kontrak selesai dikerjakan.

Keunggulan metode kontrak selesai adalah lebih mudah diterapkan karena pendapatan didasarkan atas hasil akhir dan bukan estimasi pekerjaan yang belum dilaksanakan. Kelemahan metode kontrak selesai bahwa metode ini tidak mencerminkan kinerja masa berjalan dan bila kontrak-kontrak yang harus dikerjakan ada yang waktu penyelesaiannya lebih dari satu periode akuntansi akibatnya menimbulkan fluktuasi pendapatan yang dilaporkan, meskipun operasi perusahaan relatif sama dari tahun ke tahun.

3. Pengakuan pendapatan setelah penyerahan barang atau pelaksanaan jasa.

Pengakuan pendapatan setelah penyerahan barang atau pelaksanaan jasa pada umumnya mempunyai kesulitan dalam memastikan apakah piutang dapat ditagih atau apakah pembayaran tersebut benar-benar diterima/ biasanya risiko kerugian timbul apabila piutang tidak dapat ditagih. Untuk menghindari risiko kerugian tersebut dibuatkan perjanjian dengan jaminan barang atau surat berharga, sampai angsuran (cicilan) tersebut lunas.

4. Pengakuan pendapatan untuk transaksi penjualan khusus.

Pengakuan pendapatan untuk transaksi penjualan khusus biasanya pada waralaba (*franchise*). Dalam akuntansi untuk penjualan waralaba, akuntan harus menganalisis transaksi itu dan dengan mempertimbangkan semua situasi, harus menggunakan pertimbangan dalam memilih serta menerapkan satu atau lebih dasar pengakuan pendapatan dan kemudian, mungkin, memantau situasinya selama periode waktu yang panjang.

## **2.6 Perbandingan antara Metode Kontrak Selesai dengan Persentase Penyelesaian**

Metode kontrak selesai dan persentase penyelesaian menimbulkan akibat yang berbeda dalam pengukuran pendapatan, pada metode kontrak selesai mempunyai akibat pendapatan dan laba kotor diakui hanya pada saat kontrak selesai dilakukan sedangkan persentase penyelesaian mempunyai akibat mengakui pendapatan, biaya-biaya, dan laba kotor dengan terlaksananya kemajuan kearah penyelesaian kontrak jangka panjang. Kedua metode ini mempunyai efek yang berbeda dalam perusahaan. Pada metode kontrak selesai mempunyai efek yaitu biaya-biaya kontrak jangka panjang dalam pelaksanaan dan penagihan lancar diakumulasikan, tetapi tidak ada pembebanan sementara atau kredit ke perkiraan perhitungan laba untuk pendapatan, biaya-biaya, dan laba kotor. Pada metode persentase penyelesaian mempunyai efek yaitu menunda pengakuan pos-pos itu sampai selesainya kontrak merupakan penyajian biaya-biaya dan pendapatan yang salah pada periode akuntansi sementara.

Kedua metode ini memerlukan perangkat rekening yang berbeda untuk pengakuan pendapatan dan penangguhan tagihan yang lebih maupun yang kurang dibayar dalam hubungan biaya. Pada metode kontrak selesai menggunakan perangkat rekening untuk mengakui pendapatan dan biaya-biaya serta penagihan-penagihan yaitu penagihan atas konstruksi dalam proses pada pendapatan dari kontrak jangka panjang dan biaya-biaya konstruksi pada konstruksi dalam proses. Sedangkan pada metode persentase penyelesaian menggunakan perangkat rekening berupa konstruksi dalam proses pada bahan-bahan, kas, hutang dan

sebagainya untuk mencatat biaya-biaya pembangunan, piutang usaha pada penagihan atas konstruksi dalam proses untuk mencatat penagihan kemajuan dan kas pada piutang usaha untuk mencatat tagihan-tagihan.

Metode kontrak selesai dirancang untuk pengakuan pendapatan pada setiap kontrak hanya jika kontrak selesai. Sedang persentase penyelesaian dirancang untuk pengakuan pendapatan dalam setiap kontrak selama pekerjaan berlangsung. Ukuran atau indikator yang umum digunakan adalah persentase dari biaya yang diperkirakan. Metode ini lebih disukai karena perkiraan akan kemajuan pekerjaan dan perkiraan biaya keseluruhan proyek dapat dipercaya. Metode ini cenderung mengakui pendapatan dan pengeluaran sebagai kemajuan pekerjaan yang sebenarnya.

Persentase penyelesaian dengan metode *cost to cost* merupakan nilai persentase diperoleh dengan membagi realisasi biaya sampai dengan akhir periode tahun yang bersangkutan dengan taksiran biaya keseluruhan proyek sampai selesai.

Metode persentase penyelesaian mengakui pendapatan pada setiap periode, didasarkan atas kemajuan dalam pembangunan yaitu persentase dari penyelesaian. Persentase penyelesaian dihitung dengan membandingkan antara biaya yang terjadi sampai dengan periode akuntansi yang bersangkutan dengan taksiran total biaya penyelesaian proyek.

Masalah dalam penerapan metode persentase penyelesaian yang tidak dapat diperagakan dalam contoh adalah untuk membuat estimasi penyelesaian,

sehingga akan mempersulit perusahaan dalam menentukan tingkat atau persentase penyelesaian.

Metode kontrak selesai mengakui pendapatan pada saat kontrak selesai. Pada periode ini total biaya yang terjadi dapat diketahui dengan tepat. Dengan adanya total biaya yang dapat diakui dengan tepat dan harga kontrak yang sudah ditetapkan sebelum pekerjaan dimulai akan diperoleh suatu perhitungan laba yang tepat pula.

Kelebihan metode kontrak selesai yaitu laba benar-benar diperoleh bukan dari taksiran, pada saat penetapan laba tidak ada kemungkinan kerugian yang tidak terduga, tidak ada unsur biaya tak terduga. Sedangkan kelemahannya tidak menampilkan hasil kemajuan perusahaan secara wajar. Dengan metode ini pendapatan dari kontrak diakui pada akhir periode konstruksi jadi pada awal dan saat berjalannya konstruksi tidak ada pendapatan yang diakui sehingga laba yang dilaporkan menjadi kecil.

Kelebihan dari metode persentase penyelesaian yaitu memberikan informasi yang berguna mengenai kinerja perusahaan karena laba diperoleh dari pendapatan dikurangi biaya secara proporsional sesuai tahapan untuk menyelesaikan proyek, keadaan proyek yang belum selesai dapat dilihat dengan menaksir biaya-biaya yang masih diperlukan untuk penyelesaian atau kemajuan ke arah penyelesaian, harga kontrak sudah ditetapkan dan penerimaan dapat dijamin secara obyektif. Sedangkan kelemahannya metode ini pengukurannya bisa tidak akurat bila efisiensi hubungan ini berubah yaitu ukuran unit masukan



dan produktivitas serta jika unit-unit yang digunakan tidak dibandingkan dari segi waktu, upaya, atau biaya untuk menyelesaikannya.

Telah diuraikan diatas bahwa pemilihan metode tertentu harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi perusahaan yang bersangkutan maka ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan metode yang diterapkan yaitu :

1. Bila hasil konstruksi dapat diestimasikan dengan andal maka pendapatan kontrak konstruksi harus diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal neraca.
2. Metode kontrak selesai hanya dapat digunakan jika perusahaan mempunyai kontrak-kontrak jangka pendek atau jika syarat-syarat untuk pemakaian metode persentase penyelesaian tidak dapat dipenuhi atau jika di luar kontrak terdapat bahaya yang melekat di luar resiko-resiko usaha yang normal.
3. Jika manajemen menginginkan suatu penentuan hasil secara berkala yang sedang dikerjakan baik yang sudah selesai dalam periode tersebut maupun yang belum selesai maka metode persentase penyelesaian lebih baik diterapkan. Sedangkan metode kontrak selesai lebih cocok diterapkan jika manajemen menginginkan hasil-hasil yang sudah ditentukan secara final dan tepat bukan atas dasar taksiran.

### BAB III

#### TINJAUAN OBJEK PENELITIAN

##### 3.1 Data Umum

###### 3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Rahayu PB ini merupakan perusahaan perseroan yang bergerak dalam usaha jasa konstruksi, trading, supplier dan developer. PT. Rahayu PB secara resmi didirikan dihadapan notaris RM. Soerjanto Paratningrat. SH, dengan akte pendirian No. 45 pada tanggal 5 Desember 1992 oleh Ny. Sugianti Darmadi.

Perusahaan ini melakukan perubahan nama dari PT. Rahayu PB menjadi PT. Rahayu Piramid Biyany. Perubahan ini dilakukan dihadapan notaris RM Soerjanto Partaningrat SH, dengan nomor akte 131 pada tanggal 11 November 1994 oleh Nyonya Sugianti Darmadi.

PT. Rahayu PB mempunyai kantor pusat di Yogyakarta dan membuka cabang di Jawa Tengah dan Jawa Timur. Perusahaan cabang tersebut secara resmi didirikan dihadapan notaris Asnahwati SH, dengan akte pendirian No 77 pada tanggal 24 maret 1997 oleh Sugianti Darmadi.

Perusahaan perseroan ini mempunyai kantor pusat di jalan kaliurang Km 5,5 no 44 Yogyakarta, mempunyai kantor cabang di Jawa Tengah di jalan Tirtosari 11 B Surakarta dan Jawa Timur di jalan Tunojoyo 9 Manisrejo, Karangrejo, Magetan.

Dengan dibukanya kantor cabang tersebut diharapkan dapat memperlancar operasional pekerjaan jasa konstruksi yang berlokasi di sekitar kantor cabang tersebut.

Perusahaan ini dipimpin oleh Ny. Sugianti Darmadi sebagai Direktur Utama. Sedangkan jabatan direktur dipegang oleh Dedi Sudaryanto SE. Direktur cabang Jawa Tengah dipegang oleh Jaswadi dan Jawa Timur oleh Ir. Syaiful Wari. Perusahaan ini mendapatkan pengawasan dari dewan komisaris dengan komisaris utama Eni Sudaryanti, SH.

Untuk perusahaan perseroan, PT. Rahayu PB mendapatkan proyek berskala kecil baik nilai kontraknya maupun jenis kontraknya. Tetapi pada perkembangannya, PT Rahayu PB mendapatkan kepercayaan untuk mengerjakan proyek berskala besar, karena pihak pemberi kerja telah mengetahui keunggulan dari PT. Rahayu PB.

### **3.1.2 Struktur Organisasi**

Seperti perusahaan-perusahaan lainnya maka PT. Rahayu PB mempunyai struktur organisasi. Struktur organisasi ini dibentuk agar tujuan bersama dapat tercapai secara efektif dan efisien. Untuk itu perlu dilakukan pembagian tugas dan wewenang yang harus dilaksanakan oleh bagiannya masing-masing. Untuk dapat memperjelas wewenang, tugas dan tanggung jawab serta garis komando maupun koordinasi baik antara atasan dengan bawahan atau antar bawaha, maka diperlukan struktur organisasi untuk dapat memperjelas tugas masing-masing sehingga tidak terjadi bentrokan antar bagian.

PT. Rahayu PB dipimpin oleh direktur utama yang dalam melaksanakan tugasnya dapat pengawasan dari dewan komisaris. Untuk lebih jelasnya struktur organisasi yang terlampir dengan uraian tiap-tiap fungsi sebagai berikut:

### 1. Dewan Komisaris

Mempunyai tugas untuk memberikan pengarahan mengenai policy perusahaan, melakukan analisa mengenai kemajuan atau pengembangan perusahaan. Adapun tanggung jawabnya adalah mengawasi pelaksanaan dari direktur utama.

### 2. Direktur Utama

Mempunyai tugas dan wewenang antara lain :

- Merumuskan tujuan perusahaan dan strategi untuk mencapai tujuan perusahaan dan menetapkan kebijaksanaan perusahaan dalam usaha untuk mencapai tujuan perusahaan.
- Memimpin pengelolaan perusahaan dalam melaksanakan perusahaan dalam usaha untuk mencapai tujuan perusahaan.
- Menyusun dan melaksanakan rencana kerja dan anggaran perusahaan tiap tahun.

### 3. Direktur

Semua tugas dan wewenang direktur dipertanggungjawabkan kepada direktur utama. Adapun tugas dan wewenangnya :

- Mewakili perusahaan untuk urusan keluar.
- Mengkoordinasi dan mengarahkan pendelegasian kebijaksanaan.
- Menentukan strategi umum mengembangkan usaha jangka pendek sesuai dengan tujuan perusahaan.

#### 4. Direktur Cabang

Semua tugas dan wewenang direktur cabang dapat pengawasan dari direktur. Adapun tugas dan wewenang antara lain :

- Mewakili perusahaan untuk daerah masing-masing.
- Mengkoordinasi dan mengarahkan pendelegasian kebijaksanaan cabang perusahaan.
- Menentukan strategi umum mengembangkan usaha jangka pendek sesuai dengan tujuan perusahaan.

#### 5. Kepala Marketing

Mempunyai tugas untuk memasarkan produk perusahaan, mencari proyek dan sebagainya.

#### 6. Kepala Teknik

Mempunyai tugas dan wewenang antara lain :

- Mengkoordinasikan dalam membuat proyek dan rencana anggaran proyek yang akan diajukan.
- Mengkordinasikan dan mengawasi pekerjaan pelaksana lapangan.

Dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari, kepala teknik ini dibantu oleh :

- a. Site Manajer yang mempunyai tugas sebagai tenaga ahli yang bertanggung jawab pelaksanaan pekerjaan dari awal sampai dengan akhir.
- b. Logistik yang mempunyai tugas dan bertanggung jawab untuk mencari bahan-bahan yang diperlukan dalam pelaksanaan pekerjaan proyek.

c. Kepala Pelaksana yang mempunyai tugas yaitu menjalankan proyek sesuai dengan rencana proyek. Pelaksana dibantu oleh :

- Mechanical dan Electrical. Mechanical yang mempunyai tugas untuk menyelesaikan pekerjaan perpipaan, sanitary, pompa air, dan sebagainya. Electrical mempunyai tugas untuk menyelesaikan listrik, AC dan sebagainya.
- Tenaga ahli struktur yang mempunyai tugas sebagai tenaga ahli yang menghitung kekuatan bangunan.
- *Landscape* merupakan tenaga ahli dalam mengerjakan dekorasi taman atau halaman proyek.

#### 7. Kepala Administrasi dan Keuangan

Mempunyai tugas antara lain :

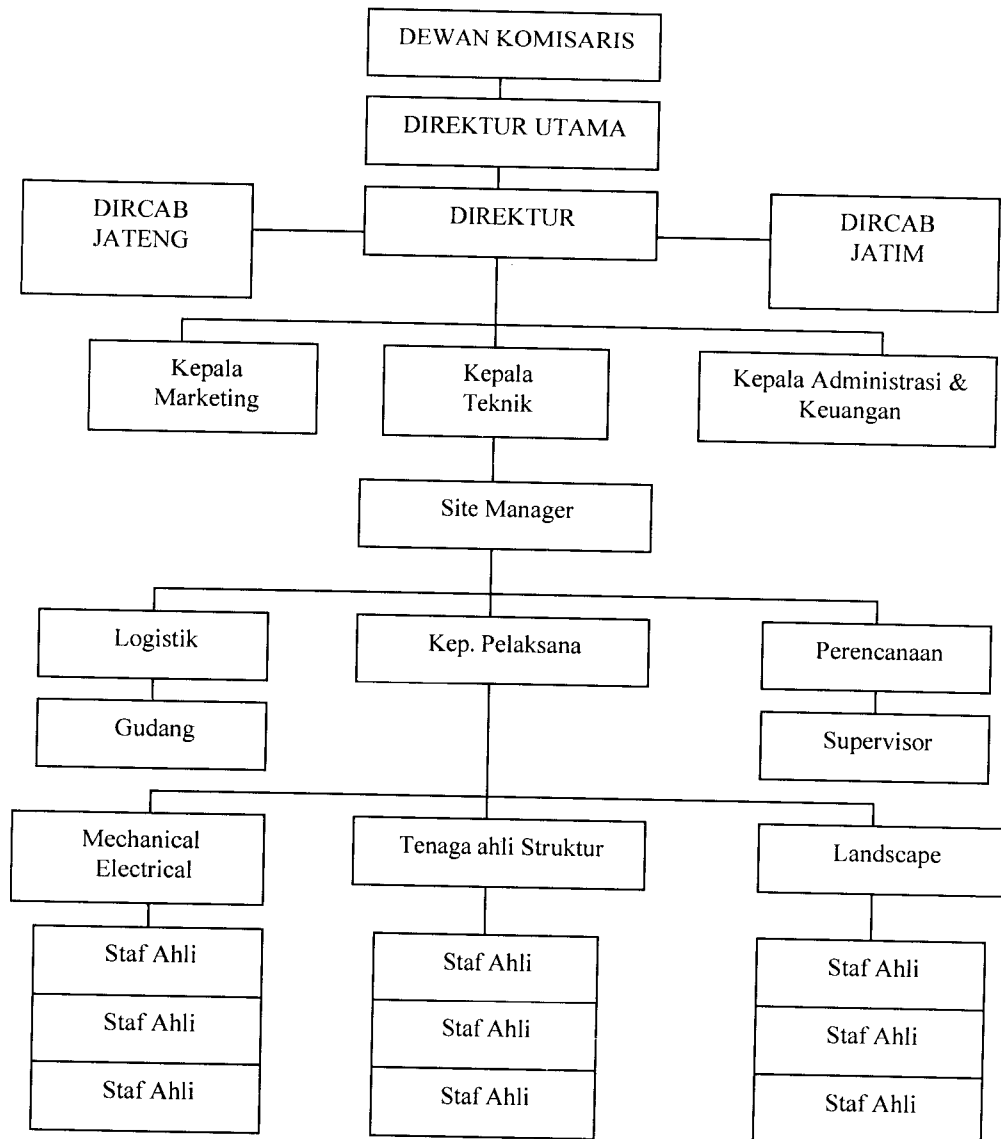
- Menyelenggarakan tata usaha surat menyurat dan tata usaha pimpinan.
- Menyelenggarakan tata usaha kepegawaian.
- Menyelenggarakan tata usaha penyusunan dan pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja perusahaan berdasarkan rencana kerja dan anggaran perusahaan.

Kepala administrasi dan keuangan dalam tugasnya dibantu oleh :

- Kepala seksi administrasi yang mempunyai tugas membantu kepala administrasi dan keuangan dalam menyelenggarakan tata usaha surat menyurat dan tata usaha kepegawaian.

- Kepala seksi keuangan yang mempunyai tugas untuk menyusun budget kas dan melakukan pengawasan pada bagian perencanaan proyek.

Untuk lebih jelasnya struktur organisasi PT. Rahayu PB dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini.



**Gambar 1**  
**STRUKTUR ORGANISASI**  
**PT. RAHAYU PRAMID BIYANY**

### 3.1.3 Tujuan Perusahaan

PT. Rahayu PB yang bergerak dalam bidang pemborong bangunan mempunyai tujuan antara lain :

1. Melakukan usaha dalam bidang pembangunan, untuk memperoleh laba atau pendapatan.
2. Meningkatkan saran dan prasarana yang dibutuhkan oleh masyarakat melalui proyek pembangunan yang diterima oleh PT. Rahayu PB.

### 3.1.4 Ruang Lingkup Usaha

Ruang lingkup usaha PT. Rahayu PB adalah :

1. Perdagangan Umum termasuk ;
  - a. Perdagangan setempat (lokal)
  - b. Perdagangan antar pulau.
  - c. Perdagangan sebagai grosir atau distributor (semua itu baik untuk perseroan sendiri maupun atas dasar komisi untuk pihak-pihak lain)
2. Developer dalam pembangunan sarana perumahan dan fasilitas umum lainnya.
3. Perencanaan dan pengawasan teknik yang meliputi : jalan, jembatan, pengairan, bangunan gedung, *mechanical* dan *electrical*.
4. Pelaksanaan pekerjaan konstruksi (kontraktor) yang meliputi pekerjaan bangunan gedung, pabrik, jalan, jembatan, pengairan, baik sebagai kontraktor maupun sub kontraktor.



5. Supplier atau pengirim barang.
6. Jasa penyewa alat.

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada kontrak konstruksi atau kegiatan perusahaan PT. Rahayu PB sebagai kontraktor.

### **3.1.5 Tata Cara Perolehan Proyek PT. Rahayu PB**

Dalam menjalankan kegiatannya PT. Rahayu PB memperoleh pendapatan dari hasil pelaksanaan pekerjaan yang didasarkan atas suatu perjanjian kontrak. PT. Rahayu PB dalam memperoleh kontrak untuk mengerjakan suatu proyek dapat melalui jalan, yaitu :

- a. Pelelangan umum, yaitu pelelangan yang dilaksanakan secara terbuka yang diumumkan melalui media massa atau papan pengumuman yang bertujuan agar masyarakat luas yang berminat untuk mendapatkan proyek tersebut mengetahuinya.
- b. Pelelangan terbatas, yaitu pelelangan untuk pekerjaan yang dilaksanakan diantara pemborong yang tercatat dalam daftar rekanan dan sesuai dengan bidang usaha atau ruang lingkup pekerjaan.

Pada umumnya PT. Rahayu memperoleh kontrak dengan cara tender atau lelang. Ini selalu dilaksanakan oleh proyek-proyek milik pemerintah, meskipun proyek swasta juga ada yang melalui tender ini.

Adapun prosedur tender yang harus diikuti oleh PT. Rahayu PB dalam mendapatkan proyek adalah sebagai berikut :

1. Untuk mempermudah tender, pemborong harus mengajukan surat permohonan untuk mengikuti tender, yang biasanya disebut prakualifikasi. Dalam prakualifikasi ini, perusahaan harus mengajukan company profile yang berisi :
  - a. Akte perusahaan yang telah disahkan oleh notaris.
  - b. Persetujuan pendirian perusahaan oleh menteri Kehakiman RI/  
Surat Tanda Daftar Perusahaan (TDF)
  - c. Surat Izin tempat usaha.
  - d. Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP), Surat izin Pemborongan dan Tanda Daftar Rekanan (TDR), serta Surat Izin Usaha Jasa Kontruksi (SIUJK).
  - e. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)
  - f. Nomor Pengukuhan Pengusaha Kena Pajak (NPWP).
  - g. Laporan Keuangan Perusahaan.
  - h. Surat tanda anggota KADIN dan GAPENSI.
  - i. Susunan kepemilikan modal.
  - j. Referensi bank.
  - k. Struktur organisasi dan daftar personalia yang bekerja di perusahaan termasuk direktur.
  - l. Daftar peralatan perusahaan
  - m. Daftar pengalaman perusahaan.
2. Berdasarkan surat permohonan tersebut, pemberi tugas melalui team yang dibentuk mengadakan prakualifikasi, untuk mengetahui apakah

perusahaan yang mengajukan surat permohonan tersebut memenuhi syarat atau tidak. Bila memenuhi syarat, maka perusahaan itu akan diundang untuk mengikuti tender.

3. Pemberi tugas kemudian akan memberikan perjanjian mengenai proyek yang akan dibangun melalui *anwizing*. Dalam kesempatan inilah diadakan dialog bagi peserta tender apabila terdapat hal-hal yang kurang jelas. Apabila terdapat perubahan pada syarat maupun gambar akan diberitahukan atau diumumkan pada kesempatan ini.
4. setelah acara *anwizing*, perusahaan kemudian membuat dan mengajukan surat penawaran disertai dengan harga penawaran beserta lampiran harga satuan bahan dan jumlahnya. Ini merupakan rencana anggaran proyek yang ditenderkan. Harga penawaran yang diajukan oleh perusahaan berdasarkan gambar yang telah diperoleh sebelumnya, syarat pekerjaan dan segala penjelasan yang telah diperoleh pada waktu *briefing*.
5. Apabila perusahaan memenangkan tender, maka akan dibuat kontrak pekerjaan antara pemberi tugas dan pelaksana pekerjaan atau kontraktor yang akan mengikat kedua belah pihak dan pihak pemberi kerja telah memberikan Surat Perintah Kerja (SPK), maka pembangunan proyek segera dilakukan.

### 3.2 Data Khusus

PT. Rahayu selama ini dalam mengakui pendapatanya menggunakan

metode kontrak selesai untuk mengakui pendapatannya baik dalam kontrak jangka pendek maupun jangka panjang. Berikut adalah daftar proyek yang dilakukan PT. Rahayu untuk proyek jangka pendek dan proyek jangka panjang beserta nilai kontrak dan jangka waktu penyelesaian. Nilai kontrak yang tercantum adalah harga yang disepakati antara PT. Rahayu dengan pemberi kerja, yang didalamnya termasuk PPN sebesar 10% dan tabel hasil evaluasi proyek baik proyek jangka panjang dan jangka pendek, dimana total biaya penyelesaian meliputi biaya bahan baku sebesar 60%, biaya tenaga kerja langsung sebesar 25% dan biaya overhead pabrik sebesar 15%.

**Tabel 1**  
**Daftar Proyek PT. Rahayu PB**

No	Nama Proyek	Nilai Kontrak	Jangka Waktu Penyelesaian
1	Pembangunan Gedung Dekanat FTM UPN "Veteran" Yogyakarta	Rp 3.510.750.000	31 Januari 2002 s.d. 09 Februari 2003
2	Pembangunan & Remodeling Gedung Asrama PPG Matematika Yogyakarta	Rp 1.824.891.000	11 Agustus 2004 s.d. 28 November 2004

Tabel 2

**EVALUASI PROYEK TAHUN 2003**  
(Proyek Jangka Panjang)

<b>Nama Proyek</b>	<b>Nilai Kontrak PPN 10% (1)</b>	<b>Nilai Kontrak PDP (2) =1/1,1</b>	<b>Total Biaya Penyelesaian (3)</b>	<b>Laba Kotor tahun 2003 (4) = 2-3</b>
Pembangunan Gedung Dekanat FTM UPN Veteran Yogyakarta	Rp 3.510.750.000	Rp 3.191.590.909	Rp 2.617.122.546	Rp 574.468.363

Tabel 3

**EVALUASI PROYEK TAHUN 2004**  
(Proyek Jangka Pendek)

<b>Nama Proyek</b>	<b>Nilai Kontrak PPN 10% (1)</b>	<b>Nilai Kontrak PDP (2) =1/1,1</b>	<b>Total Biaya Penyelesaian (3)</b>	<b>Laba Kotor Tahun 2004 (4) = 2-3</b>
Pembangunan & Remodeling PPG Matematika Yogyakarta	Rp 1.824.891.000	Rp 1.658.991.818	Rp 1.478.161.170	Rp 180.830.108

## **BAB IV**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini penulis mengambil satu sampel baik kontrak jangka pendek maupun jangka panjang untuk dibandingkan dengan metode kontrak selesai dengan metode persentase penyelesaian.

Untuk metode persentase penyelesaian penulis memilih metode *cost to cost* karena dengan metode ini tingkat atau persentase penyelesaian ditentukan sampai periode berjalan dengan taksiran terbaru mengenai jumlah seluruh biaya yang diperkirakan.

#### **4.1 Penerapan Pengakuan Pendapatan dengan Metode Kontrak Selesai Untuk Proyek yang Selesai Selama Satu Periode.**

##### **4.1.1 Penerapan Pengakuan Pendapatan Kontrak Jangka Pendek PT.**

###### **Rahayu PB**

Proyek yang jangka waktu penyelesaian kurang dari satu periode yaitu proyek yang jangka waktu pengerjaannya sampai dengan selesainya proyek tidak lebih dari tanggal tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember. Selama ini metode yang digunakan PT. Rahayu PB untuk proyek yang selesai selama satu periode adalah metode kontrak selesai. Dalam pembukuannya PT. Rahayu PB mencatat “Proyek Pembangunan dan Remodeling Gedung Asrama PPG Matematika

Yogyakarta” yang dikerjakan pada 11 Agustus 2004 sampai dengan 28 November 2004 dengan menggunakan metode selesai didapat sebagai berikut

Nilai Kontrak (PPN 10 %)	= Rp. 1.824.891.000,-
Nilai PDP	= Rp. 1.658.991.818,-
Total Biaya Penyelesaian	= Rp. 1.478.161.170,-
Laba yang diakui	= Rp. 1.658.991.818 - Rp.1.478.161.170,-
	= Rp. 180.830.108,-

PT. Rahayu PB untuk proyek diatas mengevaluasi sebagai berikut :

Kas	Rp. 1.658.991.818,-
Pendapatan Proyek	Rp. 1.658.991.818,-

#### **4.1.2 Penerapan Pengakuan Pendapatan Kontrak Jangka Pendek menurut PSAK.**

Penerapan pengakuan pendapatan kontrak jangka pendek pada PT. Rahayu kurang tepat karena untuk biaya proyek belum terdapat pencatatannya, PT. Rahayu hanya mengakui adanya kas pada pendapatan proyek sehingga biaya proyek dan laba tidak dapat diketahui.

Untuk kasus proyek jangka pendek sebaiknya PT. Rahayu menambah akun dalam pembukuannya yang sesuai dengan PSAK. Dalam PSAK sendiri telah dijelaskan bahwa untuk kontrak jangka pendek tetap menggunakan metode kontrak selesai karena tidak melebihi satu periode akuntansi, sehingga untuk jurnal kasus diatas :

Kas	Rp. 1.658.991.818,-
Penagihan atas kontrak jangka pendek (Saat menerima uang untuk pembangunan proyek)	Rp. 1.658.991.818,-
Konstruksi dalam Proses	Rp. 1.478.161.170,-
Kas (Saat mengeluarkan uang untuk pembangunan proyek)	Rp. 1.478.161.170,-
Penagihan atas konstruksi dalam Proses	Rp. 1.658.991.818,-
Pendapatan dari Kontrak Jangka Pendek (Saat mengakui pendapatan)	Rp. 1.658.991.818,-
Beban Konstruksi	Rp. 1.478.161.170,-
Konstruksi dalam Proses (Saat mengakui beban konstruksi)	Rp. 1.478.161.170,-

#### **4.2 Penerapan Pengakuan Pendapatan Metode Persentase Penyelesaian dengan *cost to cost* Untuk Proyek yang Selesai Lebih Satu Periode.**

##### **4.2.1 Penerapan Pengakuan Pendapatan Kontrak Jangka Panjang PT. Rahayu PB.**

Proyek yang jangka waktu penyelesaiannya lebih dari satu periode yaitu proyek jangka panjang. Proyek jangka panjang yaitu proyek yang jangka waktu penyelesaiannya sampai dengan selesainya proyek lebih dari tanggal tutup buku yaitu 31 Desember.

Metode yang digunakan oleh PT. Rahayu PB untuk proyek jangka panjang atau proyek yang selesai dari lebih dari satu periode tetapi tetap menggunakan metode kontrak selesai.



Untuk itu sebaiknya dalam mengakui pendapatan untuk proyek yang lebih dari satu periode PT. Rahayu PB menggunakan Persentase Penyelesaian (*cost to cost*). Jika diharapkan proyek Pembangunan Gedung Dekanat FTM UPN “Veteran” Yogyakarta. Yang jangka waktu penyelesaiannya 31 Januari 2002 sampai dengan 9 februari 2003 tampak sebagai berikut :

Nilai Kontrak (PPN 10%)	= Rp. 3.510.750.000,-
Nilai kontrak PDP	= Rp. 3.191.590.909,-
Biaya tahun 2002	= Rp. 2.168.809.454,-
Biaya tahun 2003	= Rp. 448.313.092,-
Total biaya penyelesaian	= Rp. 2.617.122.546,-
Laba yang diakui	= Rp. 3.191.590.909,- - Rp. 2.617.122.546,-
	= Rp. 574.468.363,-

Cara pengakuan pendapatan pada PT Rahayu PB untuk proyek jangka panjang tetap dengan metode kontrak selesai dan dalam proyek diatas PT Rahayu PB mengakui laba hanya pada tahun 2003 sedangkan pada tahun 2002 tidak diakui laba karena selama ini mereka menggunakan metode kontrak selesai. PT Rahayu PB dalam mengevaluasi proyek tersebut diatas sebagai berikut:

Kas	Rp. 3.191.590.909,-
Pendapatan Proyek	Rp. 3.191.590.909,-

#### **4.2.2 Penerapan Pengakuan Pendapatan Kontrak Jangka Panjang Menurut PSAK.**

Penerapan pengakuan pendapatan untuk kontrak jangka panjang pada PT Rahayu PB tetap sama seperti dalam mengakui pendapatan pada kontrak jangka

pendek. Hal ini disebabkan semua proyek yang ada dalam PT. Rahayu PB diakui berdasarkan metode kontrak selesai.

Dalam PSAK no.34 dianjurkan dalam mengakui pendapatan menggunakan metode persentase penyelesaian untuk kontrak-kontrak jangka panjang. Dalam hal ini penulis memilih menggunakan *metode cost to cost* sehingga dari data proyek dapat dihitung :

Nilai kontrak (PPN 10%)	= Rp. 3.510.750.000,-
Nilai Kontrak (PDP)	= Rp. 3.191.590.909,-
Harga proyek	=Rp. 2.617.122.546,-
Biaya tahun 2002	= Rp. 2.168.809.454,-
Biaya tahun 2003	= Rp. 448.313.092,-
Estimasi Laba kotor	=Rp. 3.191.590.909 – Rp. 2.617.122.546
	= Rp. 574.468.363,-

Pencatatan akuntansi untuk masa konstruksi selama 2 tahun adalah sebagai berikut :

	2002	2003
Piutang kontrak	Rp. 2.644.871.368	Rp. 546.719.523
Penagihan atas konstruksi dalam proses	Rp. 2.644.871.368	Rp. 546.719.523
(Saat mencatat termin)		
Kas	Rp. 2.644.871.368	Rp. 546.719.523
Piutang Kontrak	Rp. 2.644.871.368	Rp. 546.719.523
(Saat mencatat hasil penagihan)		
Konstruksi dalam Proses	Rp. 2.168.809.454	Rp. 448.313.092
Kas	Rp. 2.168.809.454	Rp. 448.313.092
(Saat mencatat biaya konstruksi)		

Dari nilai kontrak (PDP) sebesar Rp. 3.191.590.909 sehingga dapat dihitung besarnya persentase penyelesaian untuk tiap tahun sebagai berikut :

	2002	2003
1. Biaya yang telah dikeluarkan	Rp. 2.168.809.454	Rp.2.617.122.546
2. Taksiran untuk penyelesaian	Rp. 2.617.122.546	Rp.0
3. Total taksiran biaya (harga proyek)	Rp. 2.617.122.546	Rp. 2.617.122.546
Persentase (1):(3)	82.87%	100%

Pencatatan akuntansi untuk mengakui pendapatan dan laba kotor pada proyek jangka panjang tiap tahunnya adalah sebagai berikut :

	2002	2003
Konstruksi dalam proses (laba kotor)	Rp. 476.061.932 <sup>2)</sup>	Rp. 98.406.431 <sup>2)</sup>
Biaya konstruksi	Rp. 2.168.809.454	Rp. 448.313.092

Pendapatan dari Kontrak Jangka Panjang Rp. 2.644.871.386 <sup>1)</sup> Rp. 546.719.523 <sup>1)</sup>

Keterangan : 1) Pendapatan yang diakui tahun	2002	2003
2002 Rp. 3.191.590.909 x 82.87%	Rp.2.644.871.386	
2003 Rp. 3.191.590.909 x 100%		Rp. 3.191.590.909
(-) : pendapatan yang diakui tahun 2002		<u>Rp. 2.644.871.386</u>
Pendapatan tahun 2003		Rp. 546.719.523
2) laba kotor yang diakui tahun	2002	2003
2002 Rp. 574.468.363 x 82.87%	Rp. 476.061.932	
2003 Rp. 574.468.363 x 100%		Rp. 574.468.363
(-) : Laba kotor yang diakui tahun 2002		<u>Rp. 476.061.932</u>
Laba kotor tahun 2003		Rp. 98.406.431

Pada akhir masa pembangunan, saldo dalam bangunan dalam pelaksanaan akan tepat sama dengan jumlah kemajuan faktur atas kontrak pembangunan. Berikut ini adalah ayat yang akan mengakhiri proses akuntansinya :

Penagihan atas Konstruksi dalam Proses	Rp. 3.191.590.909,-
Konstruksi dalam proses	Rp. 3.191.590.909,-

Dari perhitungan diatas dapat dikatakan bahwa PT. Rahayu belum menggunakan prosedur pengakuan pendapatan yang benar karena tidak sesuai PSAK. Dengan demikian terdapat perbedaan dalam perhitungan labanya untuk tiap tahun dengan persentase penyelesaian sebagai berikut :

Laba tahun 2002	Rp. 476.061.932,-
Laba tahun 2003	Rp. 98.406.431,-
Total laba	<u>Rp. 574.468.363,-</u>

Pada kasus diatas dapat kita lihat bahwa ada perbedaan cara mengakui pendapatan untuk metode kontrak selesai dan persentase penyelesaian. Dalam metode kontrak selesai mengakui pendapatan pada tahun kedua atau lebih tepatnya pada saat berakhirnya kontrak tersebut, tetapi dengan persentase penyelesaian dengan menggunakan *cost to cost* mengakui pendapatan pada setiap tahun sesuai dengan tingkat pekerjaan. Pada metode persentase penyelesaian dapat diperbandingkan fluktuasi laba yang lebih kecil dan mempunyai keunggulan lain yaitu dapat mengetahui secara jelas persentase tingkat kemajuan proyek.

Pada proyek pembangunan gedung FTM UPN “Veteran “ Yogyakarta. Perhitungan total laba pada akhir penyelesaian proyek dengan *cost to cost* sebesar Rp.574.478.363 ,- yang merupakan laba bersih karena perusahaan tidak membayar PPn.

### 4.3 Implikasi Penelitian Kontrak Proyek Jangka Panjang.

Implikasi dari penelitian kontrak jangka panjang terhadap laporan keuangan pada PT. Rahayu PB, laba yang dilaporkan untuk tahun 2002 menjadi kecil sehingga laba untuk tahun 2003 menjadi lebih besar. Laba menurut persentase penyelesaian *cost to cost* untuk tahun 2002 sebesar Rp. 476.061.932,- dan tahun 2003 Rp. 98.406.431,-. Untuk lebih jelasnya perbandingan pengakuan laba dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini.

**Tabel 4**

#### **PERBANDINGAN PENGAKUAN LABA**

Tahun	PT. Rahayu PB	Persentase Penyelesaian
2002	Rp. 0	Rp. 476.061.932,-
2003	Rp. 574.468.363,-	Rp. 98.406.431,-

**Tabel 5**  
**PERHITUNGAN LABA TAHUN 2004**  
**METODE KONTRAK SELESAI**  
**(Proyek Jangka Pendek)**

Nama Proyek	Nilai Kontrak PPN 10% (1)	Nilai Kontrak PDP (2) = 1/1,1	Total Biaya Penyelesaian (3)	Laba Rugi Tahun 2004 (4) = 2-3
Pembangunan & Remodeling PPG Matematika Yogyakarta	Rp 1.824.891.000	Rp 1.658.991.818	Rp 1.478.161.170	Rp 180.830.108

**Tabel 6**  
**PERHITUNGAN LABA**  
**METODE PERSENTASE PENYELESAIAN**  
**(Proyek Jangka Panjang )**

Tahun	Nilai Kontrak (PDP) (1)	Harga Proyek (2)	Biaya Untuk Tahun (3)	Persentase Penyelesaian Proyek (4 = 3 : 2)	Pendapatan Konstruksi Untuk Tahun (5 = 4 x 1)	Laba Konstruksi Untuk Tahun (6 = 5 - 3)
2002	Rp. 3.191.590.909	Rp.2.617.122.546	Rp 2.168.809.454	82.87	Rp 2.644.871.386	Rp 476.061.932
2003	RP. 3.191.590.909	Rp. 2.617.122.546	Rp. 448.313.092	17.13	Rp. 546.719.523	Rp. 98.406.431
Total	Rp. 3.191.590.909	Rp. 2.617.122.546	Rp 2.617.122.546	100	Rp 3.191.591.909	Rp. 574.468.363

**Tabel 7**  
**PERBANDINGAN TOTAL LABA**  
**Proyek Jangka Panjang**

Nama Proyek	Laba menurut kontrak selesai		Laba menurut persentase penyelesaian (cost to cost)	
	Tahun 2002	Tahun 2003	Tahun 2002	Tahun 2003
Pembangunan Gedung Dekanat FTM UPN Veteran Yogyakarta	Rp. 0	Rp. 574.468.363	Rp. 476.061.932	Rp. 98.406.431

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menjelaskan kesimpulan dan saran yang ada dalam penelitian ini secara lengkap

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan evaluasi data yang telah dilakukan untuk pengakuan pendapatan pada kontrak proyek jangka pendek dan kontrak proyek jangka panjang untuk PT. Rahayu Piramid Biyany, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Untuk proyek jangka pendek PT. Rahayu menerapkan metode kontrak selesai. Hal ini sudah sesuai dengan PSAK no 23 dan 34.
2. Pengakuan pendapatan pada pekerjaan kontrak jangka panjang yang telah diterapkan PT. Rahayu PB tidak sesuai dengan PSAK no 23 dan No 34, karena selama ini dia hanya mengakui pendapatannya pada saat kontrak selesai sedangkan dalam menurut PSAK no 23 dan No.34 pengakuan pendapatan dengan menggunakan persentase penyelesaian.
3. Implikasi dari penelitian terhadap laporan keuangan PT. Rahayu PB adalah laba yang dilaporkan tahun 2002 terlalu kecil sedangkan tahun 2003 menjadi besar

#### 5.2 Saran

1. Di dalam melakukan pengakuan pendapatan untuk proyek yang lebih dari satu periode akuntansi (kontrak jangka panjang), PT. Rahayu PB sebaiknya menggunakan metode persentase penyelesaian dengan *cost to cost*, karena dengan

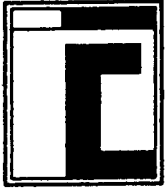


metode ini tiap tahun dapat diketahui labanya yaitu dengan persentase yang dihasilkan dari perbandingan antar biaya yang sudah dikeluarkan sampai dengan periode yang bersangkutan dengan taksiran total biaya proyek. Apabila menggunakan metode kontrak selesai maka pendapatan yang tidak dilaporkan sampai tahun penyelesaiannya menimbulkan penyimpangan dalam laba, karena pengakuan pendapatan dengan menggunakan metode kontrak selesai hanya menghitung laba pada waktu kontrak tersebut telah selesai dikerjakan.

2. Untuk bagian akuntansi pada PT. Rahayu PB dapat menggunakan laporan kemajuan proyek yang berisi persentase penyelesaian fisik sebagai dasar untuk mencatat pendapatan atas biaya proyek tersebut, selain itu pengakuan pendapatan dengan persentase penyelesaian dapat digunakan untuk mengambil keputusan dalam tahun tersebut seperti pembagian deviden, THR, dan pembagian komisi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Belkoui, Ahmad, *Accounting Theory*, AK Group Yogyakarta, 1986
- Fees, Reeve, Warrer, *Accounting Theory*, Edisi ke dua puluh satu , PT Salemba Empat, Jakarta, 2005.
- Hendriksen, Eldon S, *Teori Akuntansi*. (terjemah oleh Herman Wibowo), Edisi keempat, Interaksara, Jakarta , 2000
- Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta, 2002.
- Kam, vernom, *Accounting Theory*, Second Edition, John Willey and Sons, New York, 1985.
- Kieso, Donald E., and Jerry J. Weygandt, *Accounting Intermediate*, Edisi 10 Jilid 3, PT Erlangga, 2002.
- Suwardjono, *Accounting Theory*, Edisi 2, BPFE, Yogyakarta, 1989.
- Zaki, Baridwan, *Intermediate Accounting*, Edisi 7, BPFE, Yogyakarta, 1999.



# P.T. " RAHAYU PB "

**CONTRACTOR - DEVELOPER - TRADING & SUPPLIER**

PUSAT DIY : JL. KALIURANG Km. 5,5 No. 44 PHONE (0274) 586807 FAX. 563088  
JATENG : JL. TIRTOSARI 11 B, PHONE (0271) 717339 SURAKARTA  
JATIM : JL. TRUNOJOYO No. 9 PHONE (0351) 869153 MAGETAN

Bank : BNI  
: BPD  
: BRI

## SURAT KETERANGAN

Nomer :14/SP/ VII/2005

Yang bertanda tangan di bawah ini: **Sugianti Darmadi** -----  
selaku Direktur PT. Rahayu PB, yang berkedudukan di Jl. Kaliurang Km 5,5 No. 44  
Yogyakarta, telp (0274) 586807.

Dengan ini menyatakan bahwa, mahasiswi yang bernama tersebut dibawah ini :

Nama : PUJININGTYAS SULISTYOWATI  
No. mahasiswa : 01312054  
Judul Skripsi : EVALUASI TERHADAP PENGAKUAN PENDAPATAN  
UNTUK PERUSAHAAN JASA KONTRAKTOR (Studi  
kasus pada PT. Rahayu Pramid Biyany Yogyakarta)

Benar-benar telah mengadakan penelitian untuk memperoleh data dalam pembuatan atau  
penyusunan skripsi dengan judul seperti diatas. Penelitian ini dilakukan mulai bulan  
Oktober 2004 s/d Januari 2005.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan  
sebagaimana mestinya bagi yang berkepentingan.

Yoyakarta, 7 Februari 2005

P.T. RAHAYU PB  
Jl. Kaliurang D.I. No. 44  
(Surabaya/Darmadi)

Direktur Utama